

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN AISA PEKANBARU



Oleh:

**ESA RAFFLESIA
175310809**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوْنِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : ESA RAFFLESIA
NPM : 175310809
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN AISA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 26 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 06 Desember 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

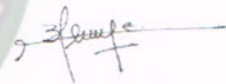
Yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Aisa Pekanbaru

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis adanya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas Islam Riau batal saya terima.

Pekanbaru, 6 Desember 2021

Yang memberikan Pernyataan



Esa Rafflesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan akuntansi pada Yayasan Aisa Pekanbaru telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data bersifat deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah Yayasan Aisa Pekanbaru melakukan pelaporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca. Yayasan Aisa Pekanbaru tidak menyajikan laporan arus kas, tidak menyajikan perubahan aset neto, dan juga catatan atas laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangan tidak membuat jurnal pada transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas, tidak melakukan posting ke buku besar, tidak membuat neraca saldo, serta tidak membuat jurnal penyesuaian. Pengakuan pendapatan dan beban yang ditetapkan menggunakan dasar pencatatan kas modifikasi (*modified cash basis*). Dan sistem pencatatan *single entry*. Laporan keuangan yang disajikan masih menggunakan format organisasi laba. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Yayasan Aisa Pekanbaru belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Kata Kunci : Akuntansi Yayasan, Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), ISAK 35, Laporan Keuangan, Organisasi nonlaba.

ABSTRACT

This research aims to determine whether the application of accounting at the Aisa Pekanbaru Foundation is in accordance with Generally Accepted Accounting Principles.

The types of data collected in this study are primary data and secondary data. The data collection techniques are interviews and documentation. This study uses descriptive qualitative data analysis techniques.

The results obtained from this study are the Aisa Pekanbaru Foundation performs financial reporting in the form of income statements and balance reports. The Aisa Pekanbaru Foundation does not present a cash flow statement, does not present changes in net assets, and also notes to the financial statements. In the preparation of financial statements, do not make journals on cash receipts and cash disbursements transactions, do not post to the general ledger, do not make trial balances, and do not make adjusting journals. Recognition of revenues and expenses is determined using the modified cash basis accounting principle and single entry recording system. The financial statements are presented using a profit organization format. Based on the research that has been done by the Aisa Pekanbaru Foundation, it is not in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles.

Keywords: *Foundation Accounting, Generally Accepted Accounting Principles (GAAP), ISAK 35, Financial Statements, Non-profit Organizations.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan petunjuk, rahmat, dan karunia-Nya serta Shalawat yang selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW penulis akhirnya dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN AISA PEKANBARU**”, Untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan atas izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang yang ada disekitar penulis yang begitu banyak memberikan nasehat, bantuan serta dukungan. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Ayahanda **Hendri Mulyadi** dan Ibunda **Sri Mulniati** serta abang **Alzuhri Javernus**, kakak ipar **Siti Umadiyah** dan adik adikku tercinta (**Zikra, Hamdani, Hafizah**) berserta 12 keluarga besar atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta doa yang selalu dipanjatkan dalam setiap langkah
2. Bapak **Prof. Dr. Syafrinaldi, SH., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau

3. Ibu **Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
4. Ibu **Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA** selaku Ketua Prodi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
5. Bapak **Dian Saputa, SE., M.Acc., Ak., CA., ACPA** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
6. Bapak **alm. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA** selaku dosen Pembimbing saya sebelumnya. Semoga diberikan tempat terbaik oleh-Nya
7. Ibu **Efi Susanti, SE., M.Acc** selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak berkontribusi dalam memberikan arahan, semangat, berkorban waktu, pikiran dalam membimbing penulis untuk menyempurnakan skripsi ini
8. Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Ekonomi dan bisnis** Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. **Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan** Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
9. Kepada Ibu **Hj. Azliati, S.pd** selaku kepala sekolah dan **Dian Fitria Maseti, S.Pd** selaku bendahara Yayasan Aisa Pekanbaru atas izin dan kesediannya untuk membantu dalam penelitian penulis.
10. Kepada Kakak-kakak Dimisioner ForSEI **Kak Aini, SE; Wahidah Rahmawati, SE; Maya Sari, SE; Kartika Ramadhani, SE;** yang selalu memberikan dukungan serta doanya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Kepada teman dan sahabat-sahabat saya **Rosa Linda, Jihan Melsyaputri, Winia Aulia Rahman, Riza Elsanda, Sri Widi Cakasana, Vinia safitri, Erwita Hafni dan teman-teman lainnya** yang telah mendukung dan menemani serta mendoakan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Sehingga tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT, semoga pengorbanan dan keikhlasan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda dan menjadikan skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Aamiin.

Pekanbaru, 1 Desember 2021

Penulis,

Esa Rafflesia

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	1
HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	1
PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	1
NOTULENSI PROPOSAL/SKRIPSI.....	1
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI.....	1
HALAMAN UJIAN SKRIPSI.....	1
SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI.....	1
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN.....	1
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL.....	1
SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKKAN DOSEM PEMBIMBING SKRIPSI...	1
KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	1
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	1
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB III TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	10
2.1 Telaah Pustaka.....	10
2.1.1 Pengertian Yayasan.....	10
2.1.2 Pengertian Akuntansi	12
2.1.3 Konsep dan Prinsip Akuntansi.....	14
2.1.4 Tahapan Dasar Siklus Akuntansi	16
2.1.5 Peran dan Fungsi Akuntansi Pendidikan.....	23
2.1.6 Akuntansi Aset Tetap.....	24
2.1.7 Akuntansi Piutang	26
2.1.8 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No 35 Mengenai Akuntansi Nonlaba	28
2.1.9 Jenis-jenis Pendapatan Yayasan.....	36
2.2 Hipotesis.....	37

BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Objek dan Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN.....	41
4.1 Gambaran Umum Sekolah	41
4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan Aisa Pekanbaru.....	41
4.1.2 Visi	41
4.1.3 Misi	42
4.1.4 Tujuan	42
4.1.5 Struktur Organisasi	42
4.1.6 Aktivitas Yayasan.....	44
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	45
4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi.....	45
4.2.2 Proses Akuntansi.....	45
4.2.2.1 Tahap Pencatatan.....	46
4.2.2.2 Tahap Penggolongan.....	48
4.2.2.3 Tahap Pengikhtisaran.....	50
4.2.2.4 Tahap Pelaporan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Laporan Posisi Keuangan Entitas Nonlaba.....	30
Tabel 2.2	Laporan Penghasilan Komprehensif Nonlaba.....	32
Table 2.3	Laporan Perubahan Aset Neto Nonlaba.....	33
Tabel 2.4	Laporan Arus Kas – Metode Langsung.....	34
Tabel 4.1	Buku Kas Umum Yayasan Aisa	47
Tabel 4.2	Jurnal Penerimaan Kas.....	48
Tabel 4.3	Jurnal Pengeluaran Kas.....	48
Tabel 4.4	Buku Besar.....	49
Tabel 4.5	Neraca Saldo.....	50
Tabel 4.6	Laporan Laba Rugi Yayasan Aisa.....	51
Tabel 4.7	Laporan Penghasilan Komprehensif.....	52
Tabel 4.8	Laporan Neraca Yayasan Aisa	53
Tabel 4.9	Laporan Posisi Keuangan.....	58
Tabel 4.10	Laporan Perubahan Aset Neto.....	60
Tabel 4.11	Laporan Arus kas.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Laporan Neraca Juli 2018 - Juni 2020 Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 2 : Laporan Laba Rugi Juli 2018 - Juni 2020 Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 3 : Penerimaan dan Pengeluaran Kas Perbulan Juli 2018 - Juni 2020 Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 4 : Buku Kas Umum BOP Juli 2018 - Juni 2020 Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 5 : Daftar Aset Juli 2018 – Juni 2020 Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 6 : Akta Pendirian Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 7 : Izin Operasional Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 8 : Foto Dokumentasi Yayasan Aisa Pekanbaru
- Lampiran 9 : Stuktur Organisasi Yayasan Aisa Pekanbaru

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia yang diatur oleh undang-undang mencakup semua tingkatan pendidikan, mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah dasar, Sekolah Menengah hingga ke Perguruan Tinggi. Mulai dari pendidikan bertaraf nasional, sampai ke internasional. Semua memiliki peranan dalam perkembangan pendidikan membentuk karakter dan kecerdasan generasi milenial di masa yang akan datang. Hal ini menjadi tugas negara dalam menyediakan pendidikan dan SDM yang berpendidikan, berkarakter juga berkualitas, Dengan harapan dapat menentukan arah pendidikan yang terbaik dan terkemuka dari Negara lainnya.

Dunia pendidikan dalam pelaksanaan kegiatan juga memerlukan adanya sistem akuntansi termasuk penyajian laporan keuangannya untuk menghasilkan informasi sebagai alat untuk menjamin akuntabilitas dan transparansi dalam upaya penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Untuk mendapatkan Informasi keuangan yang akuntabilitas dalam kegiatan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan harus menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktifitas lembaga pendidikan termasuk sumber daya publiknya sesuai dengan peraturan yang berlaku sehingga dapat digunakan untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan yang ada dalam lembaga/organisasi yang bergerak di bidang pendidikan.

Salah satu lembaga publik yang harus melaksanakan akuntansi adalah yayasan pendidikan. Dimana Yayasan pendidikan merupakan bagian dari organisasi nonlaba. Dimana dalam aktivitas pendidikannya juga memerlukan adanya pencatatan akuntansi serta pelaporan keuangan guna mengetahui kondisi keuangan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan demi tercapainya tujuan yayasan. Dalam memberikan pelaporan keuangan yang baik, pihak yayasan membutuhkan jasa akuntansi yang dapat mengetahui serta memahami tentang akuntansi, proses pencatatan dan juga pelaporan keuangannya. Dalam hal ini akuntansi harus diterapkan sesuai Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) sehingga pemangku kepentingan dapat memungkinkan melakukan perbandingan atas laporan keuangan terhadap suatu entitas atau yayasan.

Menurut Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang No. 16 tahun 2001 tentang nonlaba atau yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota. Standar akuntansi keuangan terbaru untuk entitas nonlaba adalah ISAK No. 35 (Berlaku efektif 1 januari 2020). Dimana ISAK ini menuntut entitas berorientasi nonlaba atau yayasan dapat konsisten dalam melaksanakan pencatatan serta pelaporan keuangan secara transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Dengan demikian informasi akuntansi akan berguna dalam pengambilan keputusan dan menunjang maksud dan tujuan dari organisasi itu sendiri.

Dengan adanya entitas berorientasi nonlaba ini, maka disusunlah ISAK No. 35. Didalam ISAK No. 35 tahun 2020 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya. Dengan adanya laporan keuangan maka sebuah entitas nonlaba, dalam hal ini yayasan pendidikan telah melaksanakan tugasnya dalam memberikan informasi akuntansi baik kepada pihak internal yayasan, pemerintah, maupun masyarakat terkait pelaksanaan kinerja mereka sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan.

Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan akuntansi adalah Yayasan Aisa. Yayasan ini menaungi hanya satu sekolah yaitu Taman Kanak-kanak Islam yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Maharatu, Kota Pekanbaru yang berdiri sejak 25 Maret 2015. Yayasan Aisa merupakan organisasi berorientasi nonlaba, maka informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk pihak manajemen yayasan, pemerintah, juga dibutuhkan oleh masyarakat.

Dasar pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Aisa adalah kas modifikasian (*modified cash basis*) yaitu kombinasi dasar pencatatan *cash basis*

dan *accrual basis*. Dimana transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dibukukan (dicatat) pada saat uang diterima atau dibayarkan. Pada akhir periode dilakukan penyesuaian untuk mengakui transaksi dan kejadian dalam suatu periode berjalan. Pencatatan yang dilakukan yaitu pencatatan kas masuk dan kas keluar. Kas masuk bersumber dari pendaftaran anak, uang SPP anak dan Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) dari Pemerintah. Sedangkan kas keluar berupa transaksi pembelian perlengkapan, pembelian konsumsi, gaji guru, gaji security, gaji *customer service* (CS), biaya pemeliharaan, telepon, listrik dan lain-lain.

Berdasarkan informasi yang didapatkan, Yayasan Aisa mencatat transaksi keuangannya yaitu mencatat penerimaan dana BOP dan transaksi pengeluaran yang telah dianggarkan sebelumnya kedalam buku kas umum perperiode (Lampiran 4) selanjutnya transaksi yang telah dicatat dalam buku kas umum dana BOP masuk kedalam rekapitulasi bulanan perperiode (Lampiran 3) digabung dengan transaksi penerimaan yang bersumber dari Penerimaan SPP dan pendapatan lainnya serta pengeluaran diluar dana BOP. Selanjutnya dibuat Laporan Laba Rugi (lampiran 2) kemudian dibuat Laporan Neraca (Lampiran 1). Sedangkan Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan belum dibuat.

Dalam menyusun Laporan Neraca (Lampiran 1), Yayasan Aisa menyajikan aktiva lancar pada Juli 2018 – Juni 2019 sebesar Rp155.331.000 diperoleh dari kas, piutang usaha, dan perlengkapan. Nilai dari Aktiva tetap

Yayasan Aisa ini adalah sebesar Rp1.200.700.000 diperoleh dari bangunan/gedung, tanah, kolam renang, mandi bola dan peralatan. Kemudian menyajikan pasiva yang terdiri dari Kewajiban sebesar Rp0 dan Ekuitas berupa modal sebesar Rp1.356.031.000. Kemudian menyajikan aktiva lancar pada Juli 2019 – Juni 2020 sebesar Rp251.674.000 Aktiva tetap sebesar Rp1.201.485.000. Dan menyajikan pasiva yang terdiri dari Kewajiban sebesar Rp0 dan Ekuitas berupa modal sebesar Rp1.453.159.000.

Permasalahan pada Laporan Neraca yang disajikan Yayasan Aisa tidak melakukan penyusutan. Aktiva tetap Juli 2018 – Juni 2020 yang dimiliki seperti tanah, bangunan/gedung, mandi bola, kolam renang setiap tahunnya nilainya sama dan tidak mengalami perubahan. Kecuali pada peralatan yang mengalami perubahan ditahun berikutnya yaitu dari Rp120.700.000 bertambah Rp785.000 menjadi Rp121.485.000. Kemudian tidak melakukan penyesuaian terhadap perlengkapan pada akhir periode yang nilainya sebesar Rp28.946.000 pada Juli 2018 – Juni 2019. Dan perlengkapan sebesar Rp28.608.800 pada Juli 2019 – Juni 2020. Laporan Neraca yang disajikan oleh Yayasan Aisa menggunakan format organisasi bisnis seperti istilah modal yang dalam entitas berorientasi nonlaba menggunakan istilah aset bersih (aset neto).

Dalam penyusunan Laporan Laba Rugi (Lampiran 2) Yayasan Aisa menyajikan nilai pendapatan yang diperoleh dari uang spp, dana BOP, dan uang dari penerimaan siswa baru sebesar Rp351.748.500 pada Juli 2018 – Juni 2019.

Dan Pendapatan sebesar Rp412.933.000 pada Juli 2019 – Juni 2020. Kemudian nilai beban yang terjadi seperti beban konsumsi, listrik, telepon, gaji guru, dan lain-lainnya sebesar Rp189.251.500 pada Juli 2018 – Juni 2019. Dan sebesar Rp178.240.000 pada Juli 2019 – Juni 2020. Sehingga diperoleh Laba sebesar Rp162.497.000 pada Juli 2018 – Juni 2019. Dan Laba sebesar Rp234.693.000 pada Juli 2019 – Juni 2020. Permasalahan pada laporan laba rugi Yayasan Aisa Pekanbaru hanya pada format penyajian laporan keuangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada Yayasan Aisa Pekanbaru. Dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA YAYASAN AISA PEKANBARU”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini Sebagai berikut:

“Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Aisa Pekanbaru Dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Yayasan Aisa Pekanbaru dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Penulis, untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada yayasan dan bisa mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh.
- b. Bagi yayasan, penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi yayasan khususnya Yayasan Aisa sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam memaksimalkan kinerja yayasan dan pengimplementasian akuntansi bagi yayasan.
- c. Bagi peneliti lainnya, sebagai sumber referensi bagi penelitian sejenis sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian terhadap yayasan pendidikan dan bidang yang sama untuk masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam mempengaruhi penyusunan proposal ini maka sistematika penulisan ini dibagi atas 5 (lima) bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Pada bab ini penulis akan menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai pendukung dalam penulisan ini tentang pengertian Yayasan, Akuntansi dan ruang lingkupnya serta akuntansi pendidikan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini Mengemukakan Metode Penelitian yang berisikan Objek dan Lokasi Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang implementasi akuntansi keuangan Yayasan Aisa dan Laporan Keuangan pada Akhir Periodenya.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan yang ditarik oleh penulis dan berbagai saran-saran kepada Yayasan Aisa untuk masa yang akan datang.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Yayasan

Menurut Nainggolan (2012:1) Yayasan merupakan lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nonlaba).

Menurut Bahri (2018:1) Yayasan merupakan badan hukum yang didirikan untuk memberikan bantuan dengan tujuan sosial. Yayasan merupakan badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Didirikan untuk memperhatikan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Bastian (2007:6) Yayasan adalah sebuah lembaga hukum yang eksistensinya dalam lalu lintas hukum di Indonesia diakui oleh masyarakat berdasarkan realita hukum positif yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Indonesia.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yayasan merupakan badan hukum yang eksistensinya bukan untuk mencari laba melainkan diperuntukkan untuk tujuan sosial, keagamaan, dan kemanusiaan dan didirikan untuk kesejahteraan masyarakat.

b. Tujuan Yayasan

Dalam sifat dan karakteristiknya sebuah Yayasan memiliki tujuan spesifik dan Unik yang terdiri dari kualitatif dan kuantitatif. Tujuan kuantitatif dari yayasan adalah mencakup bagaimana pencapaian labanya, penguasaan pangsa pasar, pertumbuhan organisasi, dan produktivitas. Sedangkan kualitatif

yaitu sebagai efisiensi dan efektivitas organisasi, manajemen organisasi yang tangguh, moral karyawan yang tinggi, reputasi organisasi, stabilitas, serta pelayanan kepada masyarakat dan citra perusahaan.

Menurut Bastian (2007:1) Yayasan mempunyai fungsi yaitu sebagai pranata hukum dalam rangka tercapainya tujuan tertentu baik dibidang sosial, kegamaan, dan kemanusiaan.

c. Sumber pembiayaan/Kekayaan

Yayasan mendapatkan sumber pembiayaan dari kekayaan yang berasal dari uang atau barang. Yayasan juga bisa memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat. Yaitu:

1. Wakaf
2. Hibah
3. Hibah wasiat
4. Perolehan lain yang tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar

Yayasan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

d. Struktur Organisasi Yayasan

Menurut UU No.16 Tahun 2001, Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari Pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina memiliki wewenang yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang tersebut atau anggaran dasar. Pengurus memiliki kewenangan melaksanakan kepengurusan yayasan, dan pihak yang dapat diangkat menjadi pengurus adalah individu yang mampu melakukan perbuatan hukum. Sedangkan pengawas memiliki wewenang

melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah bagaimana proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengkomunikasikan informasi ekonomi sehingga memungkinkan adanya pertimbangan dan pengambilan keputusan berdasarkan informasi oleh para pengguna informasi tersebut. Akuntansi yang memberikan informasi mengenai aspek ekonomi berkaitan dengan aktivitas-aktivitas perusahaan dalam lingkungannya. Para pengguna informasi tersebut bisa pemerintah, kreditor, atau bahkan masyarakat dari pihak eksternal dan manajemen, karyawan bahkan pemiliknya dalam ruang lingkup internalnya.

Menurut Warren, dkk (2017:3) pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Akuntansi adalah “bahasa bisnis” (*Language of business*) karena melalui akuntansilah informasi bisnis dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan.

Menurut Riwayadi (2017:23) menyatakan bahwa akuntansi adalah suatu proses bagaimana mentransformasi *input* (data akuntansi) menjadi *output* (informasi akuntansi).

Sedangkan Menurut Yayah Sinaga (2016:15) Akuntansi dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

1. Bidang Akuntansi

Akuntansi adalah suatu ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fungsi dan menghasilkan sebuah informasi keuangan dari suatu unit usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

2. Proses / kegiatannya

Dipandang dari sudut kegiatannya (prosesnya), akuntansi merupakan suatu proses yang meliputi identifikasi (penentuan), pengukuran, pencatatan dan penyampaian informasi ekonomi (pelaporan).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan, akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur dan mengkomunikasikan segala aktivitas ekonomi berupa data akuntansi dan informasi akuntansi untuk nantinya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan sebuah entitas harus mencatat dan menyajikan informasi akuntansi sesuai metode dalam pencatatannya, penggolongan, analisis, dan pengendalian transaksi dalam aktivitas-aktivitas finansial. Sehingga kita dapat mengetahui informasi dari laporan keuangan tersebut dibutuhkan terkait apa saja aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan tersebut.

b. Tujuan Akuntansi

Menurut Lubis, Arfan Ikhsan (2017:4) Tujuan akuntansi pada umumnya dibagi ke dalam empat bagian, bagian tersebut meliputi (1) informasi

untuk pengambilan keputusan, (2) pengguna informasi, (3) tujuan pengguna, dan (4) pertanggungjawaban.

Menurut Warren dkk (2017:4) Tujuan dari akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi akuntansi yang relevan dan tepat waktu untuk kebutuhan dalam pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan yang tidak terlibat dalam kegiatan bisnis.

Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan akuntansi organisasi/yayasan bertanggungjawab dalam menyediakan informasi akuntansi yang relevan dan tepat waktu agar dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan dan menilai kinerja sebuah organisasi/yayasan.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Akuntansi

a. Konsep Akuntansi

Menurut L.M Syamrin (2015:23) penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar yang meliputi sebagai berikut:

- a) Kesatuan ekonomi. Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban pribadi perorangan pemilik.
- b) Kelangsungan. Akuntansi juga diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan
- c) Unit moneter. Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi
- d) Periode waktu. Akuntansi disajikan untuk periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulanan, atau bulanan secara konsisten. Ini

berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas

b) Prinsip Akuntansi

Asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan kedalam prinsip yang mengatur secara teknis dan juga praktik akuntansi. Menurut Kieso dkk (2017:66) menyatakan bahwa pada umumnya kita menggunakan empat dasar prinsip akuntansi untuk mencatat dan melaporkan transaksi: (1) Pengukuran, (2) Pengakuan pendapatan, (3) Pengakuan beban, dan (4) Pengungkapan penuh”.

Sedangkan Menurut L.M Syamrin (2015:24) prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- a) Prinsip biaya historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi dimasa lalu.
- b) Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirim kepada pelanggan atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.
- c) Prinsip mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan dimana pengorbanan tersebut memberikan manfaat.
- d) Prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya.
- e) Prinsip pengungkapan penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, prinsip akuntansi merupakan suatu aturan atau pedoman yang tidak mewajibkan penggunaan prinsip tertentu oleh sebuah entitas

secara kaku. Jika karena suatu keadaan, sebuah entitas memilih suatu prinsip lalu kemudian menerapkannya secara konsisten maka itulah yang menjadi salah satu prinsip akuntansi yang dianut oleh entitas yang bersangkutan.

2.1.4 Tahapan Dasar Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah sebuah proses menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip akuntansi, prosedur, metode, teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi.

Menurut Bastian (2006:75) Siklus akuntansi merupakan suatu proses akuntansi dimulai dari pencatatan transaksi keuangan sampai dengan penyusunan laporan pada akhir periode.

Menurut Waren dkk (2017:175) “Proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan siklus akuntansi (*Accounting cycle*)”.

Langkah-langkah dalam siklus akuntansi adalah :

1. Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi kedalam jurnal
2. Mem-*Posting* transaksi tersebut ke buku besar
3. Menyiapkan neraca saldo yang belum disesuaikan
4. Menyiapkan data dan menganalisis data penyesuaian
5. Menyiapkan kertas kerja akhir periode (opsional)
6. Membuat ayat jurnal penyesuaian dan *posting* ke buku besar
7. Menyiapkan neraca saldo yang disesuaikan
8. Menyiapkan laporan keuangan

9. Membuat ayat jurnal penutup dan *posting* ke buku besar
10. Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan

Berikut ini penjelasan untuk masing-masing item siklus akuntansi di atas:

1). Transaksi/Bukti/Dokumen

Langkah pertama yaitu Menganalisis dan mencatat transaksi-transaksi ke dalam jurnal. Untuk mencatat transaksi ekonomi perlu adanya bukti. Bukti disini termasuk kuitansi, faktur, dan bon kontan. Bukti itu dimaksudkan agar meyakinkan pihak tertentu akan terjadinya transaksi dan memastikan kebenaran transaksi tersebut. Termasuk didalamnya berupa bukti pengeluaran uang, bukti penerimaan uang, dan bukti jurnal. Setelah transaksi-transaksi tersebut ada, maka harus dicatat dan dilaporkan berdasarkan kejadian yang dibutuhkan. Alat untuk mencatat transaksi disebut akun.

2) Jurnal

Menurut Warren dkk (2019:61) menyatakan bahwa dengan menggunakan pedoman debit dan kredit, sebuah transaksi awalnya dimasukkan dalam catatan yang disebut jurnal (*journal*). Dalam hal ini, jurnal berfungsi sebagai catatan ketika transaksi terjadi dan dicatat.

Macam-macam jurnal diantaranya adalah jurnal umum, jurnal penerimaan kas, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, dan jurnal pembelian. Biasanya perusahaan jasa hanya menggunakan jurnal umum untuk transaksi harian, sedangkan perusahaan dagang biasa menggunakan jurnal yang khusus sebagai catatan transaksi harian mereka.

Dengan adanya jurnal lebih menguntungkan dari segi:

- a. Memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadiannya,
- b. Memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan, termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu,
- c. Membantu meyakinkan kesamaan nilai debit dan kredit.

3) Buku Besar

Setelah melakukan penjurnalan, langkah selanjutnya adalah memposting ke buku besar. Seperti yang diketahui, buku besar adalah kumpulan dari berbagai akun yang saling berkaitan serta merupakan satu kesatuan. Akun-akun yang ada di buku besar dibutuhkan yayasan sesuai dengan aktivitas yang terjadi dan volume aktivitas transaksi. Setiap akun tadi diberi nomor sesuai dengan tingkat likuiditas, dari yang paling lancar yaitu kas yang diberi nomor satu sampai dengan nomor lima untuk akun pendapatan. Dalam hal ini yang dilakukan adalah memposting ayat jurnal Debit atau Kredit sesuai dengan akun masing-masing.

Menurut Mulyadi (2016:95) mendefinisikan buku besar sebagai berikut:

“Buku besar (*general ledger*) merupakan kumpulan akun-akun yang digunakan untuk menyortasi dan meringkas informasi yang telah dicatat dalam jurnal

4) Neraca Saldo yang belum disesuaikan

Menurut Warren dkk (2017:178) Neraca saldo hanya menunjukkan bahwa jumlah debit sama dengan kredit. Namun, dari segi kegunaanya tetap ada karena kesalahan sering kali dapat mempengaruhi kesamaan jumlah debit dan kredit. Jika jumlah kedua saldo dalam neraca saldo tidak sama, maka telah terjadi kesalahan yang harus ditemukan dan dikoreksi.

Dengan demikian, adanya neraca saldo akan lebih memudahkan dalam penyusunan Laporan Keuangan, Dimana neraca saldo sebagai alat untuk mengoreksi kebenaran pendebetan dan pengkreditan setiap transaksi yang dicatat dalam buku besar.

5) Membuat Ayat jurnal penyesuaian

Jurnal penyesuaian digunakan untuk melihat nilai sebenarnya dari akun-akun tertentu seperti peralatan, perlengkapan, dan kendaraan diakhir periode setelah masa pemakaiannya di periode saat itu. Jurnal yang biasanya digunakan dalam perusahaan yaitu berupa penyusutan perlengkapan, peralatan, utang gaji, dan lain-lannya. Prosedur untuk penyesuaian ini merupakan suatu kegiatan untuk membuat saldo-saldo akun pada neraca sesuai dengan saldo yang seharusnya disajikan dilaporan keuangan.

Adapun jurnal penyesuaian ini dibuat diakibatkan karena suatu transaksi sudah terjadi tetapi belum dicatat dalam akun, kemudian bisa juga karena transaksi sudah dicatat, tetapi saldonya perlu dikoreksi. Dengan begitu ayat jurnal

penyesuaian dapat mencerminkan keadaan harta, modal, pendapatan dan beban sebenarnya.

Menurut Warren dkk (2017:181) menjelaskan bahwa setiap ayat jurnal penyesuaian dapat mempengaruhi paling tidak satu akun laporan laba rugi dan satu akun laporan posisi keuangan. Uraian untuk setiap penyesuaian termasuk perhitungannya bisa disertakan juga dalam setiap ayat jurnal penyesuaian.

6) Neraca Lajur (Work Sheet)

Neraca lajur adalah suatu alat untuk mengumpulkan data yang nantinya berguna untuk menyusun laporan keuangan. Neraca lajur ini mengurangi kesalahan yang terjadi dalam membuat penyesuaian, memudahkan pengecekan penjumlahan.

Menurut Warren dkk (2017:181) menjelaskan bahwa walaupun kertas kerja akhir periode tidak diperlukan (opsional), kertas kerja ini sangat berguna untuk mengetahui alur informasi akuntansi dari neraca saldo yang disesuaikan sampai ke laporan keuangan.

7) Neraca Saldo yang disesuaikan

Pada tahap ini, Setelah semua ayat jurnal penyesuaian dibuat dan dipindahkan, neraca saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan antara jumlah debit dan kredit.

Menurut Warren dkk (2017:181) Membuat neraca saldo yang telah disesuaikan merupakan langkah akhir sebelum membuat laporan keuangan, dan

semua kesalahan yang muncul dari proses pemindahan ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

8) Laporan Keuangan

Langkah akhir dari setiap prosedur diatas adalah bagaimana menyusun laporan keuangan. Dari laporan keuangan juga kita dapat mengetahui posisi keuangan sebuah organisasi/yaysan serta hasil-hasil yang telah dicapai. Dengan begitu laporan keuangan dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal organisasi/yayasan.

Menurut Martini dkk (2018:414) laporan keuangan yang tertuang didalam konsep dan prinsip SAK ETAP bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna untuk sejumlah pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

Urutan laporan keuangan yang biasanya disajikan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan Laba Rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu. Ketika pendapatan melebihi beban, selisihnya disebut laba neto. Namun sebaliknya ketika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi neto.

- 2) Laporan Ekuitas merupakan menunjukkan perbandingan antara investasi awal periode dengan modal yang sudah dilaporkan dalam daftar neraca pada akhir periode.
- 3) Laporan posisi keuangan (*statements of financial position*) menunjukkan daftar aset, liabilitas, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
- 4) Laporan Arus Kas menunjukkan alur kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan rincian yang terkait yang ada didalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas dan laporan arus kas.

9) Ayat Jurnal Penutup

Ayat jurnal penutup (*closing entries*), dibuat untuk menutup saldo akun-akun (menolkan) tersebut sehingga menggambarkan kekayaan sebuah entitas akan harta, utang, modal, pendapatan dan beban sebenarnya.

Menurut Warren dkk (2017:182) ada empat ayat jurnal penutup, yaitu sebagai berikut:

- 1) Semua pendapatan didebit sebesar saldonya dan mengkredit ikhtisar laba rugi
- 2) Semua beban dikredit sebesar saldonya dan mendebit ikhtisar laba rugi
- 3) Ikhtisar laba rugi didebit sebesar saldonya dan mengkredit modal pemilik
- 4) prive pemilik dikredit dan mendebit modal pemilik.

10) Neraca Saldo Setelah Penutupan

Menurut Warren dkk (2017:183) Neraca saldo penutupan berguna untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Kemudian, semua akun dan saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo di Laporan Posisi Keuangan.

2.1.5 Peran dan Fungsi Akuntansi Pendidikan

Menurut Bastian (2007:55) Peran dan fungsi akuntansi dalam pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

Untuk mendapatkan informasi kuantitatif diperlukan langkah-langkah dalam siklus akuntansi untuk penyajian laporan keuangannya. Termasuk bagaimana harus menyajikan laporan keuangan itu dengan benar dan sesuai standar yang berlaku. Akuntansi seperti yang disampaikan diawal termasuk sektor yang melayani kepentingan publik dan tidak difokuskan untuk meraih profit. Dalam kegiatan operasionalnya bisa didapatkan dana mulai dari para donator yang tidak mengharapkan keuntungan.

Akuntansi pendidikan yang diterapkan dalam sekolah yang di naungi oleh organisasi bisnis memperoleh dananya dari pihak donatur dan tidak mengharapkan keuntungan, sedangkan organisasi bisnis diperoleh dana nya dari pemilik dan para investor yang tujuan menanamkan modalnya adalah untuk mendapatkan keuntungan.

Adanya perbedaan tadi dapat dipahami bahwa sumber dana yang ada pada organisasi berorientasi nonlaba berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan balasan walaupun yang diberikan organisasi berupa pelayanan kepada masyarakat menghasilkan keuntungan. Sebab kegiatan utama organisasi nonlaba adalah melakukan pelayanan sesuai dengan tujuan organisasi kepada masyarakat, dan tidak mengharapkan keuntungan dalam pelaksanaan kinerja mereka.

2.1.6 Akuntansi Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Menurut Hery (2011:148) aset tetap adalah aset yang secara fisik dapat dilihat keberadaanya dan sifatnya relatif permanen serta memiliki masa kegunaan yang panjang.

Menurut Samryn (2015:162) aset tetap memiliki bentuk fisik atau berwujud, biasanya umur lebih dari satu tahun, digunakan dalam aktivitas dan operasional organisasi/Yayasan dan umumnya aset tetap memiliki nilai paling besar.

Sedangkan menurut Warren dkk (2017:486) aset tetap mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Memiliki bentuk fisik dan dengan demikian merupakan aset berwujud
- b) Dimiliki dan digunakan oleh organisasi dalam kegiatan operasi
- c) Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi

Dengan demikian Aset tetap merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam organisasi/Yayasan karena membutuhkan dana dalam jumlah yang besar dan keberadaanya dalam jangka waktu yang lama. Pada umumnya Aset tetap digunakan dalam menjalankan aktivitas operasi organisasi/Yayasan, oleh karena itu dengan menggunakan aset tetap kinerja sebuah organisasi/Yayasan dapat berjalan sesuai tujuannya.

b. Faktor-faktor dalam menghitung beban penyusutan

Menurut Warren dkk (2017:492) terdapat Tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode adalah sebagai berikut:

- 1) Biaya awal aset tetap
- 2) Umur manfaat yang diharapkan
- 3) Estimasi nilai pada akhir umur manfaatnya. Faktor yang ketiga disebut nilai residu

Terdapat tiga metode yang paling sering digunakan dalam menghitung beban penyusutan sebagai berikut :

1) Penyusutan garis lurus (*straight line method*)

Metode ini menghitung berdasarkan umur manfaat aset untuk setiap tahunnya. Dalam metode ini juga, beban depresiasi harus dihitung terlebih dahulu yaitu dengan menentukan harga perolehan yang dapat didepresiasi. Harga perolehan yang dapat di depresiasi yaitu harga perolehan dikurangi dengan nilai sisa. Selanjutnya harga perolehan yang dapat didepresiasi dibagi dengan umur kegunaan dari aktiva yang bersangkutan.

2) Penyusutan unit produksi (*units of production method*)

Metode ini menghitung berdasarkan setiap unit yang didapat dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan. Pada masa pemakaian tidak dinyatakan dalam jangka waktu, tetapi dinyatakan dalam jumlah unit produksi. Untuk menggunakan metode ini, pertama kali hitung jumlah satuan kegiatan selama masa pemakaian aktiva tersebut, selanjutnya jumlah ini digunakan untuk membagi harga perolehan yang dapat didepresiasi, dengan demikian dapat ditentukan biaya depresiasi per satuan. Jumlah unit depresiasi per satuan/unit selanjutnya dikalikan dengan jumlah satuan/unit pada satu tahun untuk menentukan besarnya depresiasi tahunan.

3) Penyusutan saldo menurun

Berdasarkan metode ini, biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun selama masa pemakaian dari aktiva yang bersangkutan. Perhitungan depresiasi periodik didasarkan pada suatu nilai buku yang menurun, yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi depresiasi dari aktiva yang bersangkutan. Biaya depresiasi tahunan dihitung dengan mengalikan nilai buku pada awal tahun dengan tarif depresiasi. Tarif depresiasi tetap sama dari tahun ke tahun, tetapi nilai bukunya semakin menurun.

2.1.7 Akuntansi Piutang

Menurut Warren dkk (2017:440) Piutang merupakan seluruh uang yang diklaim kepada entitas lain meliputi perorangan, perusahaan, dan organisasi lain.

Menurut Samryn (2016:59) Piutang ialah semua yang meliputi tagihan sebuah entitas yang akan diperoleh dalam bentuk kas di masa yang akan datang.

Sedangkan Menurut Kieso dkk (2017: 423) Piutang adalah aset keuangan dan juga merupakan instrumen keuangan yang menjadi tuntutan terhadap pelanggan termasuk didalamnya yaitu uang, barang atau jasa.

Dengan demikian piutang adalah seluruh uang, barang, atau jasa yang meliputi tagihan dari perorangan, perusahaan dan organisasi lain yang akan diperoleh dalam bentuk kas dimasa yang akan datang

a) Pengakuan Piutang

Pengakuan piutang mengacu pada konfirmasi penjualan barang atau pemberian jasa secara kredit. Pada saat terjadinya pengalihan hak barang atau jasa, pihak entitas dapat mencatatnya sebagai piutang. Disebagian besar transaksi piutang, jumlah yang diakui adalah harga pertukaran antara kedua belah pihak. Harga pertukaran disini adalah jumlah yang harus dibayar oleh pelanggan atau konsumen.

b) Penilaian Piutang

Menurut Kieso dkk (2017:427) Penilaian piutang termasuk juga pengklasifikasian piutang merupakan bagian dari pelaporan pada laporan posisi keuangan. Pengklasifikasian disini berarti menentukan lamanya waktu setiap piutang yang akan beredar. Entitas akan mengklasifikasikan piutang untuk ditagih dalam satu tahun atau siklus operasi, mana yang lebih lama, sebagai aset lancar.

Seringkali kendala dalam melaporkan piutang diakibatkan entitas tidak dapat menagih piutang tersebut kepada pelanggan atau konsumen.

c) Piutang Tak Tertagih

Terdapat dua metode akuntansi untuk piutang tak tertagih yaitu:

1. Metode Penghapusan Langsung (*direct write-off method*) yaitu mencatat beban piutang tak tertagih selama piutang itu dianggap benar-benar tidak dapat ditagih. Entitas dapat mendebitkan beban piutang tak tertagih kemudian mengkreditkan piutang.
2. Metode Penyisihan (*Allowance Method*) yaitu mencatat beban piutang tak tertagih dengan mengestimasi jumlah piutang tak tertagih pada akhir periode akuntansi. Entitas dapat mendebitkan beban piutang tak tertagih kemudian mengkreditkan penyisihan piutang tak tertagih.

2.1.8 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Mengenai Akuntansi Nonlaba

Pada tanggal 11 April 2019 Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia telah Mengesahkan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) No 35 yang berlaku efektif 1 januari 2020. Dimana sebelumnya untuk organisasi nonlaba diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 45 (PSAK 45) yang sekarang telah diganti menjadi ISAK 35. Dari pernyataan standar akuntansi keuangan No. 35 bahwa antara entitas nonlaba dan entitas bisnis dalam prakteknya terdapat perbedaan yang mendasar yaitu klasifikasi aset neto, dimana

dalam penyajiannya menggabungkan aset neto terikat permanen dan aset neto terikat temporer menjadi aset neto dengan pembatasan (*with restrictions*) dan aset neto tidak terikat menjadi aset neto tanpa pembatasan (*without restrictions*). Oleh karena itu laporan keuangan entitas dapat dengan mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi bagi pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tidak memberikan definisi atau kriteria yang membedakan antara entitas berorientasi laba atau nonlaba, namun entitas dapat melakukan penilaian sendiri untuk menentukan apakah entitas termasuk berorientasi nonlaba atau laba, terlepas dari bentuk badan hukum entitas tersebut, sehingga entitas dapat menerapkan interpretasi ini (ISAK 35, 2020).

Sebagaimana yang sudah dijelaskan tadi bahwa sumber daya entitas nonlaba berasal dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan adanya pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Lebih dari itu, tidak ada kepemilikan sebagaimana entitas bisnis pada umumnya, kepemilikan dalam entitas nonlaba tidak dapat dijual, kemudian dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian atas sumber daya pada entitas nirlaba pada saat adanya likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba. Laporan keuangan entitas nonlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan penghasilan

komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto, serta informasi mengenai adanya hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Dari informasi laporan keuangan dapat menilai kemampuan entitas nonlaba untuk memberikan jasa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan dalam menyajikan total aset, liabilitas, dan aset neto.

Berikut contoh laporan posisi keuangan entitas berorientasi nonlaba:

Tabel 2.1
Laporan Posisi Keuangan Nonlaba

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20x2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20x1	20x2
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	XXXX	XXXX
Piutang Bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Aset tidak lancar		
Properti Investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total aset tidak lancar	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Lanjutan 2.1

LIABILITAS		
liabilitas jangka pendek		
Pendapatan diterima dimuka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total liabilitas jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total liabilitas jangka pendek	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL LIABILITAS	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
ASET NETO		
Tanpa pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya		
Surplus akumulasian	XXXX	XXXX
Penghasilan Komprehensif lain*)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)		
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Liabilitas dan Aset Neto	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020, Hal. 35.5

2) Laporan Penghasilan Komprehensif lain

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan beban entitas selama satu periode anggaran. Laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan dapat dilakukan dengan memilih salah satu format

Menurut ISAK 35 (2020:35.7) Ada 2 (dua) format laporan Penghasilan Komprehensif yang disajikan:

- a. Format A menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal.
Format A ini memudahkan penyusunan laporan secara koomprehensif
- b. Format B menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi neto.

Berikut contoh laporan Penghasilan Komprehensif entitas nonlaba (Format A):

Tabel 2.2
Laporan Penghasilan Komprehensif

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2 (dalam jutaan rupiah)		
	20x2	20x1
Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (Catatan D)	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	XXXX
Total Pendapatan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Beban		
Gaji dan Upah	(XXXX)	(XXXX)
Jasa dan Profesional	(XXXX)	(XXXX)
Administratif	(XXXX)	(XXXX)
Depresiasi	(XXXX)	(XXXX)
Bunga	(XXXX)	(XXXX)
Lain-lain	(XXXX)	(XXXX)
Total Beban (catatan E)	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX
Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan		
Sumbangan	XXXX	XXXX
Penghasilan Investasi panjang (catatan D)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total Pendapatan	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX

Lanjutan 2.2

PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020, Hal, 35.8

3) Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyusunan laporan keuangan keuangan berdasarkan Interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto yang menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

Berikut contoh laporan Perubahan Aset Neto entitas Nonlaba:

Tabel 2.3
Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20x2 (dalam jutaan rupiah)		
	20x2	20x1
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	XXXX	XXXX
<i>Surplus tahun berjalan</i>	XXXX	XXXX
Aset neto yang dibebankan dari pembatasan (Catatan C)	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
<i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal		
penghasilan komprehensif tahun berjalan***)	XXXX	XXXX
saldo akhir	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
Total	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Lanjutan 2.3

ASET NETO DENGAN PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal		
surplus tahun berjalan	XXXX	XXXX
aset neto yang dibebankan dari pembatasan (Catatan C)	XXXX	XXXX
saldo akhir	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
TOTAL ASET NETO	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020 Hal, 35.10

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai penerimaan (pendanaan) dan pengeluaran (pembiayaan) kas dalam suatu periode. Dari laporan arus kas akan memperlihatkan adanya perubahan kas diawal dan diakhir periode. Laporan Arus Kas terdiri atas 2 (dua) metode yaitu metode langsung dan tidak langsung.

Berikut contoh laporan arus kas entitas nonlaba -Metode Langsung:

Tabel 2.4

Laporan Arus Kas

ENTITAS XYZ

Laporan Arus Kas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 desember 20X2
(dalam jutaan rupiah)

	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	XXXX	XXXX
Kas dari pendapatan jasa	XXXX	XXXX
Penerimaan lain-lain	XXXX	XXXX
Bunga yang dibayarkan	(XXXX)	(XXXX)
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	<u>(XXXX)</u>	<u>(XXXX)</u>
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>XXXX</u>	<u>XXXX</u>
AKTIVITAS INVESTASI		

Lanjutan 2.4

Pembelian aset tetap	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Penerimaan hasil investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
	xxxx	xxxx
Aktivitas pendanaan lain:		
Pembayaran utang jangka panjang	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DA SETARA KAS	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2020 Hal, 35.11

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan laporan keuangan adalah rincian yang terkait yang ada didalam laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, perbahan aset neto, dan laporan arus kas. Tujuan pemberian catatan ini adalah agar seluruh informasi keuangan yang dianggap perlu untuk diketahui pembacanya sudah diungkapkan.

2.1.9 Jenis-jenis Pendapatan Yayasan

a. Pendapatan Tidak Terikat (*Unrestited*)

Sumbangan yang diterima yang tidak menyebutkan batasan atas penggunaan yang diinginkan oleh pemberinya disebut sumbangan tidak terikat. Oleh karena itu, yayasan memiliki kebebasan penuh untuk mengalokasikan sumbangan tersebut.

b. Pendapatan Terikat Sementara (*Temporaly Restricted*)

Sumbangan yang diperoleh dari pemberi dana (donatur) secara khusus menyebutkan tujuan penggunaannya serta jangka waktu penggunaannya.

c. Pendapatan Terikat Permanen (*Restricted*)

Jenis pendapatan lainnya yaitu sumber dana dengan batasan. Dimana sumber dana ini diperoleh dengan batasan yang jelas untuk penggunaannya dan diasumsikan bahwa waktu penggunaannya berlaku selamanya.

d. Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition*)

Pendapatan sebuah lembaga/yayasan tidak sepenuhnya diterima seketika dalam bentuk tunai atau *cash*. Maksudnya adalah ketika donatur yayasan menyatakan akan komitmennya untuk memberikan sumbangan atau donasi, didahului oleh beberapa langkah atau proses administratif. Pendapatan yayasan biasanya bersumber dari sumbangan terikat dan sumbangan kontemporer.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka penulis kemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga dalam pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Aisa belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan dan menganalisis data berupa laporan keuangan yayasan sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan akuntansi pada Yayasan Aisa Pekanbaru.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Yayasan Aisa, yang berlokasi di Jl. Pahlawan Kerja Gg. Pinang, Kecamatan Marpoyan Damai, Pekanbaru.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan didalam penelitian ini adalah:

- a. Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak ada media perantara). Data Primer diperoleh dengan melakukan wawancara secara lisan dengan pihak terkait dari Yayasan Aisa mengenai proses penyusunan laporan keuangan dan data terkait laporan

keuangan berupa buku rekapitulasi bulanan, bukti penerimaan dan pengeluaran dari dan BOP, Laporan Neraca, dan Laporan Laba Rugi

- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui pihak ketiga. Sumber data tersebut diperoleh dari beberapa *literature* serta artikel yang berkenaan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan Tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan dengan dengan pihak yang berkompeten dalam yayasan yang mengetahui tentang permasalahan yang diangkat guna memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan penerapan akuntansi yayasan. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan dan ketua yayasan.
2. Dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan dan memfotocopy data-data keuangan yayasan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada Yayasan Aisa seperti pengambilan gambar, fotocopy buku rekapitulasi bulanan, bukti penerimaan dan pengeluaran dari dana BOP, serta dokumen penting lainnya.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dikelompokkan menurut sub pembahasan dan setelah itu dilakukan analisis data. Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode deksriptif, yaitu menelaah dan menguraikan data yang diperoleh dari Yayasan Aisa dan kemudian diperbandingkan dengan berbagai teori yang akan mendukung pembahasan. Dari hasil perbandingan tersebut diambil suatu kesimpulan yang diringkas dari hasil pembahasan, selanjutnya dikemukakan beberapa saran yang berguna bagi pihak yayasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai bagaimana penerapan keuangan dari Yayasan Aisa Pekanbaru. Seperti yang telah dikemukakan di latar belakang masalah yang berpedoman kepada teori dan prinsip akuntansi berterima umum, maka dari itu penulis akan menganalisa terkait dengan penerapan akuntansi keuangan dari Yayasan Aisa Pekanbaru.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum objek penelitian adalah gambaran yang akan menjelaskan tentang keberadaan, situasi, kondisi, hingga keadaan umum yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga memungkinkan membantu peneliti dalam proses penelitian tersebut.

4.1.1 Sejarah Singkat Yayasan

Yayasan Aisa Pekanbaru merupakan Yayasan yang bergerak dibidang pendidikan. Yayasan ini berkedudukan di kota Pekanbaru, Jalan Pahlawan Kerja, Gang. Pinang, Rukun Tetangga 001, Rukun Warga 005, Kelurahan Maharatu, Kecamatan Marpoyan Damai. Yayasan ini dibangun pada 25 Maret 2015, dihadapan Bobby Cahyana, S.H., MKn Notaris di Pekanbaru dengan Modal Rp50.000.000; (Lima Puluh Juta Rupiah) disebut sebagai kekayaan awal. Yayasan Aisa didirikan dengan maksud dan tujuan dalam bidang keagamaan, bidang

sosial dan juga bidang kemanusiaan. Pada tahun 2015 atau pada tahun yang sama juga didirikan Raudhatul Athfal Islam hingga saat ini.

4.1.2 Visi

Mempersiapkan anak didik berkualitas, kreatif, inovatif.

4.1.3 Misi

Memberikan Ilmu pendidikan, yang akan membentuk pribadi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia dan mandiri. Menanamkan sikap disiplin, aktif, dan kreatif. Menanamkan rasa persaudaraan yang mendalam dengan sesama.

4.1.4 Tujuan

Mengembangkan pendidikan di lingkungan dengan menciptakan semangat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke dunia pendidikan yang islami.

4.1.5 Struktur Organisasi

Dalam suatu struktur organisasi, perlu kita mengenal dan mengetahui keberadaan orang-orang atau bagian-bagian yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan organisasi. Dalam struktur organisasi Yayasan Aisa terdapat susunan serta tugasnya, sebagai berikut:

1) Pembina

- a. Pembina adalah Organ Yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas
- b. Memiliki kewenangan dalam memutuskan perubahan anggaran dasar

- c. Pembina dapat mengangkat dan memberhentikan anggota pengurus dan anggota pengawas
- d. Pembina dapat menetapkan kebijakan umum Yayasan berdasarkan Anggaran Dasar Yayasan
- e. Memiliki wewenang dalam hal mengesahkan program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan
- f. Menetapkan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran Yayasan
- g. Pengesahan Laporan Tahunan

2) Pengurus

- a. Pengurus adalah organ Yayasan yang melaksanakan kepengurusan Yayasan sekurangnya-kurangnya terdiri :
 - a) Seorang Ketua
 - b) Seorang Sekretaris
 - c) Seorang Bendahara
- b. Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan Yayasan untuk disahkan Pembina
- c. Pengurus juga wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh pengawas.

3) Pengawas Yayasan

Mengawasi Perkembangan yayasan dan sebagai pengendalian internal pada sebuah yayasan

4) Sekretaris Yayasan

Mengatur mengenai pengorganisasian administrasi, pemeliharaan inventaris dan mendokumentasikan arsip penting yayasan

5) Bendahara Yayasan

Mengatur penerimaan keuangan yayasan dan bertanggung menyusun laporan keuangan yayasan

6) Kepala Sekolah

Merencanakan, menyusun dan mengembangkan program kegiatan pendidikan yang ada di yayasan serta melaksanakan visi dan misi yayasan kemudian mempertanggungjawabkan kepada ketua yayasan maupun Pembina yayasan.

4.1.6 Aktivitas Yayasan

- 1) Kegiatan belajar mengajar
- 2) Ekstrakurikuler
- 3) Menasik Haji
- 4) Porseni awal tahun (tingkat kota)
- 5) Porseni akhir tahun (tingkat kecamatan)
- 6) Kunjungan Lanud
- 7) Kunjungan Kantor Polisi
- 8) Kunjungan ke Bandara

4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada uraian hasil penelitian ini akan dipaparkan bagaimana penerapan akuntansi keuangan pada Yayasan Aisa Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan dan merujuk kepada teori yang diberikan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, maka penulis menganalisis tentang penerapan akuntansi keuangan yang diterapkan pada Yayasan Aisa Pekanbaru.

4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi

Dalam uraian di bagian pendahuluan, Yayasan Aisa Pekanbaru menggunakan dasar pencatatan modifikasi dari basis kas (*Modified cash basis*). Basis akrual adalah pencatatan yang dilakukan saat terjadi transaksi walaupun kas belum diterima (penerimaan) atau keluar (pengeluaran). Dalam sistem pencatatanya, Yayasan Aisa Pekanbaru menggunakan sistem pencatatan single entry. *Single Entry* atau pencatatan tunggal merupakan pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan hanya sekali.

4.2.2 Proses Akuntansi

Yayasan Aisa Pekanbaru mencatat transaksi berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Dimana transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dibukukan (dicatat) pada saat uang diterima atau dibayarkan. Pada akhir periode dilakukan penyesuaian untuk mengakui transaksi dan kejadian dalam suatu periode berjalan. Transaksi kas masuk bersumber dari pendapatan SPP anak beserta pendapatan lainnya dan transaksi kas keluar berupa pembelanjaan dan pembiayaan seperti

transaksi pembelian perlengkapan, pembelian konsumsi, seragam anak, gaji guru, gaji security, gaji *customer service* (CS), biaya pemeliharaan, transportasi, telepon, listrik dan lain-lain. Yayasan Aisa Pekanbaru memisahkan transaksi penerimaan uang SPP, Uang pendaftaran dan sumbangan wali murid dengan transaksi penerimaan dari dana BOP beserta alokasi pengeluarannya yang ada dalam buku kas umum. Selanjutnya dibuat laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan neraca.

Dari proses akuntansi diatas diketahui Bahwa Yayasan Aisa Pekanbaru dalam pencatatan keuangannya belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, sebaiknya pencatatan yang dilakukan oleh Yayasan Aisa Pekanbaru adalah sebagai berikut:

4.2.2.1 Tahap Pencatatan

a) Bukti Transaksi

Proses akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Aisa Pekanbaru akan diuraikan dibawah ini dan juga analisa dari penulis, yaitu sebagai berikut: Pencatatan Penerimaan dan pengeluaran Kas Yayasan Aisa Pekanbaru tertera dalam buku kas umum tabel 4.1

Tabel 4.1
Yayasan Aisa
Buku Kas Umum
Maret 2020

Tanggal	Uraian	Penerimaan (Debit)	Pengeluaran (Kredit)	Saldo
05/03/2020	sisa saldo february	Rp 203.134.700		
05/03/2020	insentif guru		Rp 960.000	
10/03/2020	fotocopy LKS		Rp 375.000	
10/03/2020	gaji guru x12		Rp 7.440.000	
10/03/2020	security		Rp 300.000	
10/03/2020	bayar gaji cs		Rp 350.000	
12/03/2020	beli super pel 4 pcs		Rp 56.000	
12/03/2020	uang makan/minum		Rp 1.000.000	
12/03/2020	beli vixal 4 pcs		Rp 70.000	
12/03/2020	listrik		Rp 350.000	
12/03/2020	telepon		Rp 50.000	
03/03/2020	penerimaan piutang 6 anak	Rp 840.000		
30/03/2020	Uang SPP 81 anak	Rp 11.340.000		
Jumlah		Rp 215.314.700	Rp 10.951.000	Rp 204.363.700

Sumber: Yayasan Aisa

Menurut Tabel 4.1 Yayasan Aisa Pekanbaru hanya melakukan pencatatan transaksi penerimaan spp serta yang berkaitan dengan aktivitas belajar yang berasal dari pembayaran spp anak, yayasan tidak menyajikan jurnal saat terjadinya transaksi. Seharusnya Yayasan Aisa menyajikan jurnal di setiap aktivitas transaksi penerimaan kas maupun pengeluaran kasnya serta membuat jurnal *reference* untuk memudahkan jurnal-jurnal apa saja yang telah diposting ke buku besar. Sebaiknya Yayasan Aisa Pekanbaru membuat jurnal penerimaan dan pengeluaran kas seperti tabel 4.2 dan tabel 4.3

Tabel 4.2
Jurnal Penerimaan Kas
Yayasan Aisa
Maret 2020

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit		
			Kas	Pendapatan Jasa	Pendapatan (SPP)	Piutang
05/03/2020	Pendapatan Jasa		Rp 203.134.700	Rp 203.134.700		
03/03/2020	Pendapatan SPP		Rp 11.340.000		Rp 11.340.000	
30/03/2020	Penerimaan Piutang		Rp 840.000			Rp 840.000
Total			Rp 215.314.700	Rp 203.134.700	Rp 11.340.000	Rp 840.000

Sumber: Data Olahan

Tabel 4.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Yayasan Aisa
Maret 2020

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit						Kredit
			Beban Perlengkapan	Beban Gaji Guru & Karyawan	Beban Konsumsi	Beban Utilitas	Beban Gaji	Beban lain-lain	Kas
05/03/2020	insentif guru						Rp 960.000		Rp 960.000
10/03/2020	fotocopy LKS							Rp 375.000	Rp 375.000
10/03/2020	gaji guru x12			Rp 7.440.000					Rp 7.440.000
10/03/2020	security			Rp 300.000					Rp 300.000
10/03/2020	bayar gaji cs			Rp 350.000					Rp 350.000
12/03/2020	beli super pel 4 pcs	Rp 56.000							Rp 56.000
12/03/2020	uang makan/minum				Rp 1.000.000				Rp 275.000
12/03/2020	beli vixal 4 pcs	Rp 70.000							Rp 70.000
12/03/2020	listrik					Rp 350.000			Rp 350.000
12/03/2020	telepon					Rp 50.000			Rp 50.000
Total			Rp 126.000	Rp 8.090.000	Rp 1.000.000	Rp 400.000	Rp 960.000	Rp 375.000	Rp 10.226.000

Sumber: Data Olahan

4.2.2.2 Tahap Penggolongan

a) Buku besar

Buku besar merupakan kumpulan dari berbagai akun yang saling berkaitan serta merupakan satu kesatuan. Buku besar ini digunakan untuk meringkas informasi yang telah dicatat di dalam jurnal. Dalam pencatatan yang dilakukan

oleh Yayasan Aisa Pekanbaru tidak membuat buku besar. Seharusnya setelah membuat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas Yayasan Aisa langsung memposting ke buku besar, seperti dibawah ini:

Tabel 4.4
Yayasan Aisa
Buku Besar
Maret 2020

Nama Akun: Kas					No. Akun: 101	
Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	SALDO	
					DEBIT	KREDIT
Mar-20	saldo awal		Rp 203.134.700		Rp 203.134.700	
Mar-20	jurnal penerimaan kas		Rp 215.314.700		Rp 418.449.400	
Mar-20	jurnal pengeluaran kas			Rp 10.226.000	Rp 408.223.400	
Beban Perlengkapan					No. Akun: 103	
Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
12/03/2020	saldo awal		-		-	
12/03/2020	Pembayaran Fotocopy Lks		Rp 375.000		Rp 375.000	
Beban Gaji Guru & Karyawan					No. Akun: 401	
Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
10/03/2020	saldo awal		-		-	
10/03/2020	Pembayaran gaji guru dan karyawan		Rp 8.090.000		Rp 8.090.000	
Beban Utilitas					No Akun: 505	
Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
12/03/2020	saldo awal		-		-	
12/03/2020	Konsumsi guru & karyawan		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000	
Beban Konsumsi					No Akun: 510	
Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
12/03/2020	saldo awal		-		-	
12/03/2020	Konsumsi guru & karyawan		Rp 1.000.000		Rp 1.000.000	
Beban Gaji					No Akun: 511	
Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
05/03/2020	saldo awal		-		-	
05/03/2020	Insentif Guru		Rp 960.000		Rp 960.000	
Beban lain-lain					No Akun: 512	
Tanggal	Uraian	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit
10/03/2020	saldo awal		-		-	
10/03/2020	fotocopy Lks		Rp 375.000		Rp 375.000	

Sumber : Data Olahan

4.2.2.3 Tahap Pengikhtisaran

a) Neraca Saldo

Yayasan Aisa Pekanbaru menyusun laporan keuangan tanpa membuat neraca saldo. Neraca saldo ini tidak dibuat dikarenakan yayasan Aisa Pekanbaru tidak membuat buku besar. Oleh karena itu, Yayasan Aisa Pekanbaru harus membuat buku besar terlebih dahulu sehingga dapat memudahkan dalam membuat neraca saldo. Seharusnya yayasan Aisa Pekanbaru dapat membuat neraca saldo seperti tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Yayasan Aisa
Neraca Saldo
per Juli 2019-Juni 2020

Kode Akun	Nama Akun	DEBIT	KREDIT
101	Kas	Rp 213.545.200	
102	piutang spp	Rp 9.520.000	
103	perlengkapan	Rp 28.608.800	
104	peralatan	Rp 121.485.000	
124	Bangunan/gedung	Rp 500.000.000	
126	tanah	Rp 500.000.000	
127	kolam renang	Rp 30.000.000	
128	mandi bola	Rp 50.000.000	
301	modal		Rp 1.331.667.000
401	pendapatan jasa		Rp 299.732.000
501	Beban Gaji guru dan kary	Rp 79.455.000	
504	beban utilitas	Rp 4.800.000	
506	beban seragam	Rp 42.270.000	
507	beban pemeliharaan	Rp 650.000	
508	beban kegiatan	Rp 1.700.000	
509	beban konsumsi	Rp 15.120.000	
510	beban gaji	Rp 28.845.000	
511	beban transportasi	Rp 350.000	
512	beban lain-lain	Rp 5.050.000	
Jumlah		Rp 1.631.399.000	Rp 1.631.399.000

Sumber: Data Olahan

4.2.2.4 Tahap Pelaporan

1) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan Komprehensif berisi dua bagian besar yaitu besaran pendapatan dan beban entitas selama satu periode anggaran. Dalam proses pelaporan keuangannya Yayasan Aisa Pekanbaru masih menyajikan format seperti entitas berorientasi laba yaitu laporan laba/rugi. Secara Umum sebuah entitas yayasan/organisasi yang berorientasi nonlaba menggunakan format laporan Penghasilan Komprehensif. Laporan Laba Rugi yang disajikan oleh Yayasan Aisa Pekanbaru seperti tertera pada tabel berikut:

 Tabel 4.6 YAYASAN AISA Laporan Laba Rugi Juli 2019 - Juni 2020			
Pendapatan:			
pendapatan jasa		Rp	412.933.000
Beban:			
beban gaji guru dan karyawan	Rp	79.455.000	
beban utilitas	Rp	4.800.000	
beban seragam	Rp	42.270.000	
beban pemeliharaan	Rp	650.000	
beban kegiatan	Rp	1.700.000	
beban konsumsi	Rp	15.120.000	
beban gaji	Rp	28.845.000	
beban transportasi	Rp	350.000	
beban lain-lain	Rp	5.050.000	
		Rp	178.240.000
laba		Rp	234.693.000

Sumber : Yayasan Aisa

Menurut tabel 4.6 penyajian laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan Aisa Pekanbaru terdapat akun pendapatan jasa. Dari proses wawancara dengan pihak yayasan diketahui bahwa Yayasan Aisa Pekanbaru menggabungkan

seluruh pendapatan menjadi pendapatan jasa. Diketahui ada pendapatan yang berasal dari sumbangan wali murid, Seragam dan lain-lain. Oleh karena itu, Yayasan Aisa Pekanbaru sebaiknya menyajikan laporan seperti format berikut:

Tabel 4.7
Yayasan Aisa
Laporan Penghasilan Komprehensif
Per Juli 2019 – Juni 2020

Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan Tanpa Pembatasan		
Pendapatan jasa	Rp 412.933.000	
Total pendapatan Tanpa Pembatasan		Rp 412.933.000
Beban Tanpa Pembatasan		
beban gaji guru dan karyawan	Rp 79.455.000	
beban utilitas	Rp 4.800.000	
beban seragam	Rp 42.270.000	
beban perlengkapan	Rp 24.006.800	
beban pemeliharaan	Rp 650.000	
beban kegiatan	Rp 1.700.000	
beban konsumsi	Rp 15.120.000	
beban gaji	Rp 28.845.000	
beban transportasi	Rp 350.000	
beban piutang tak tertagih	Rp 9.520.000	
beban peny gedung	Rp 150.000.000	
beban peny peralatan	Rp 30.371.250	
beban peny kolam renang	Rp 9.000.000	
beban peny mandi bola	Rp 7.500.000	
beban lain-lain	Rp 5.050.000	
Total Beban		Rp 408.638.050
Surplus (Defisit)		Rp 4.294.950
Penghasilan Komprehensif lain		Rp 251.674.000
Total Penghasilan Komprehensif		Rp 255.968.950

Sumber : Data Olahan

2) Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Aisa Pekanbaru menyajikan laporan neraca. Secara Umum sebuah yayasan/organisasi yang berorientasi nonlaba seharusnya menyajikan Laporan

Posisi Keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dimana, Laporan posisi keuangan menyajikan informasi terkait pos-pos yaitu aset, liabilitas dan ekuitas pada periode tertentu.

Laporan Neraca yang dibuat oleh Yayasan Aisa Pekanbaru disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8
YAYASAN AISA
LAPORAN NERACA
Juli 2019 - Juni 2020



AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
Aktiva Lancar			
Kas	Rp 213.545.200	Hutang	-
piutang spp	Rp 9.520.000		
perlengkapan	Rp 28.608.800		
Aktiva Tetap		Ekuitas	
Tanah	Rp 500.000.000		
Bangunan/Gedung	Rp 500.000.000	Modal	Rp 1.453.159.000
mandi bola	Rp 50.000.000		
kolam renang	Rp 30.000.000		
peralatan	Rp 121.485.000		
TOTAL	Rp 1.453.159.000		Rp 1.453.159.000

Sumber : Yayasan Aisa

Dilihat tabel 4.8 diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa penyajian laporan posisi keuangan telah memisahkan antara aset lancar dan juga aset tetap. Akun- akun yang terdapat dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

a. Kas dan Setara Kas

Yayasan Aisa Pekanbaru di tahun 2019 mempunyai kas sebesar Rp213.545.200. Dana tunai tersebut merupakan dana yang tersedia di kas Yayasan Aisa Pekanbaru pada akhir periode. Dari keterangan diatas dapat

diketahui bahwa penyajian kas yang dilakukan oleh pihak Yayasan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

b. Piutang

Laporan posisi keuangan yang disajikan oleh Yayasan Aisa Pekanbaru pada periode Juli 2019 - Juni 2020 terdapat piutang sebesar Rp9.520.000 ini merupakan dana yang harus diterima dari tunggakan anak yang belum dibayarkan pada periode sebelumnya. Akan tetapi, dana ini sudah dihapuskan pihak yayasan dikarenakan anak-anak tersebut tidak lagi bersekolah di Yayasan Aisa Pekanbaru.

c. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki Yayasan Aisa Pekanbaru yaitu gedung yang digunakan untuk proses belajar mengajar. Kemudian Mandi bola, Kolam Renang dan Peralatan yang digunakan sebagai alat / sarana selama proses belajar mengajar. Dimana semua aset tersebut akan mengalami penurunan nilai setiap tahunnya selama aset tersebut digunakan. Oleh karena itu Yayasan Aisa Pekanbaru harus membuat penyesuaian terkait aset tetap yang digunakan.

Jurnal Penyesuaian dibuat untuk mencatat agar saldo setiap akun-akun yang ada dapat disajikan di laporan keuangan. Adanya penyesuaian ini dikarenakan akan ada penurunan nilai pada aset tetap yang dimiliki oleh Yayasan Aisa sesuai dengan masa manfaat atau lama pemakaian yang digunakan. Untuk penyesuaian digunakan metode penyusutan garis lurus dengan menerapkan masa manfaat

aktiva tetap yaitu 20 Tahun untuk bangunan dan 4 tahun untuk investasi peralatan. Yayasan Aisa Pekanbaru tidak membuat jurnal penyesuaian. Seharusnya Yayasan Aisa Pekanbaru membuat jurnal penyesuaian agar nilai dari akun-akun dapat menunjukkan nilai sebenarnya pada saat pelaporan.

Berikut ini jurnal penyesuaian yang seharusnya dibuat oleh Yayasan Aisa Pekanbaru :

1. Aset Tetap

Yayasan Aisa Pekanbaru menyajikan aset tetap dengan nilai yang sama dalam dua periode terakhir yaitu juli 2018-Juni 2019 kemudian Juli 2019-Juni 2020 tanpa adanya membuat jurnal penyesuain. Perubahan terlihat hanya pada nilai peralatan yang mengalami penambahan investasi.

a) Bangunan/Gedung

Yayasan Aisa Pekanbaru memiliki aset berupa bangunan yang digunakan sebagai kegiatan operasional mengajar, dimana saat pendirian tahun 2015 menghabiskan biaya sebesar Rp500.000.000 dan masa manfaat yang telah terpakai dari bangunan yaitu 6 tahun hingga 2021, didapat informasi dari proses wawancara dengan pihak yayasan. Maka perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan Pertahun} : \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Penyusutan Per Tahun} : \frac{\text{Rp500.000.000}}{20 \text{ Tahun}} = \text{Rp25.000.000} \times 6 = \text{Rp150.000.000}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka pencatatan jurnal penyesuaian yang seharusnya dibuat oleh Yayasan Aisa Pekanbaru adalah:

31 Des 2021	Beban Penyusutan Bangunan	Rp150.000.000
	Akumulasi Penyusutan Bangunan	Rp150.000.000

b) Peralatan

Seperti yang dijelaskan sebelumnya Yayasan Aisa Pekanbaru dalam aset tetap hanya ada penambahan investasi pada peralatan. Nilai dari Peralatan yang dilaporkan oleh Yayasan Aisa Pekanbaru pada neraca (lampiran 2) adalah sebesar Rp121.485.000. Diperkirakan Peralatan masa manfaat 4 tahun dan tidak terdapat nilai sisa. Maka Yayasan Aisa Pekanbaru dapat membuat penyusutan peralatannya sebagai berikut:

Penyusutan = Harga Perolehan/umur ekonomis

Penyusutan Tahunannya = $\text{Rp}121.485.000 / 4 \text{ Tahun} = \text{Rp}30.371.250$

Maka Jurnal Penyesuaian yang harus disajikan Yayasan Aisa Pekanbaru terhadap peralatannya sebagai berikut:

31 Des 2021	Beban penyusutan Peralatan	Rp30.371.250
	Akumulasi Penyusutan Peralatan	Rp30.371.250

2. Aset Lancar

a) Perlengkapan

Pada saat pelaporan keuangan yang disajikan di neraca periode Juli 2019-Juni 2020 (Lampiran 2) yaitu sebesar Rp28.608.800. Yayasan Aisa

Pekanbaru tidak melakukan jurnal penyesuaian sehingga nilai perlengkapan dalam neraca per Juli 2019 - Juni 2020 bukan nilai sebenarnya, maka perlu dilakukan jurnal penyesuaian. Diperkirakan nilai perlengkapan yang terpakai adalah Rp24.006.800 maka jurnal penyesuaiannya adalah :

Jurnal Penyesuaian :

31 Des 2021		Beban Perlengkapan	Rp24.006.800
		Perlengkapan	Rp24.006.800

Sehingga Yayasan Aisa Pekanbaru dapat membuat jurnal dari sisa perlengkapan di akhir periode sebesar Rp 4.602.000

31 Des 2021		Beban Perlengkapan	Rp 4.602.000
		Perlengkapan	Rp 4.602.000

- b) Yayasan Aisa Pekanbaru memiliki jumlah piutang spp di akhir periode akuntansi. Jika Diperkirakan bahwa piutang spp tersebut tidak dapat ditagih. Maka jurnal penyesuaian yang harus dibuat adalah sebagai berikut:

Jurnal Penyesuaian:

Metode langsung :

Des 2021		Beban piutang tak tertagih	Rp9.520.000
		Piutang Spp	Rp9.520.000

3. Kewajiban /Liabilitas

Liabilitas adalah suatu kewajiban yang harus dibayar oleh entitas kepada pihak ketiga dengan menyerahkan jasa atau aset dalam kurun waktu tertentu sebagai akibat dari transaksi dimasa lalu. Dalam laporan posisi keuangan

Yayasan Aisa Pekanbaru tidak terdapat akun hutang yang harus segera/akan dibayarkan oleh pihak yayasan.

4. Modal

Modal merupakan hasil sisa dari hak milik didalam suatu entitas nonlaba atau didalam organisasi nonlaba yang berasal dari pengurangan aset dengan liabilitas yang dimiliki entitas nonlaba. Dan pada umumnya modal ini dimiliki oleh pemilik dari suatu entitas atau bahkan bisa dari pemberi sumber daya (donatur). Yayasan Aisa Pekanbaru masih menggunakan istilah modal bukan aset bersih (aset neto). Oleh karena itu secara umum Yayasan Aisa Pekanbaru masih belum mencerminkan suatu entitas yang berorientasi nonlaba.

Seharusnya Yayasan Aisa Pekanbaru menyajikan laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Yayasan Aisa
Laporan Posisi Keuangan
Per Juli 2019 – Juni 2020

ASET	
<i>Aset Lancar</i>	
Kas dan Setara Kas	Rp 213.545.200
piutang spp	-
perlengkapan	Rp 4.602.000
Total Aset Lancar	Rp 218.147.200
<i>Aset Tidak Lancar:</i>	
Tanah	Rp 500.000.000
Bangunan/Gedung	Rp 500.000.000
akm. Peny gedung	(Rp 150.000.000)
mandi bola	Rp 50.000.000
akm.Peny. Mandi Bola	(Rp 7.500.000)

Lanjutan Tabel 4.10

kolam renang	Rp 30.000.000
akm. Peny. Kolam Renang	(Rp 9.000.000)
peralatan	Rp 121.485.000
akm.Peny.Peralatan	(Rp 30.371.250)
Total Aset Tidak Lancar	Rp 1.004.613.750
TOTAL ASET	Rp 1.222.760.950
LIABILITAS	
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	-
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>	-
Total Liabilitas	-
ASET NETO	
Tanpa Pembatasan	
surplus akumulasian	Rp 4.294.950
penghasilan komprehensif lain	Rp 251.674.000
Total Aset Neto tanpa Pembatasan	Rp 255.968.950
Dengan Pembatasan	Rp 962.497.050
Total Aset Neto	Rp 1.218.466.000
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp 1.222.760.950

Sumber : Data Olahan

3) Laporan Perubahan Aset Neto

Dalam penyajiannya, Yayasan Aisa Pekanbaru tidak menyajikan laporan perubahan Aset neto. Secara umum sebuah entitas nonlaba termasuk Yayasan Aisa Pekanbaru juga harus bisa menyesuaikan dan menyajikan laporan perubahan aset neto setiap periode nya. Oleh karena itu Yayasan Aisa Pekanbaru dapat menyajikan laporan perubahan aset neto seperti tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Yayasan Aisa
Laporan Perubahan Aset Neto
Per Juli 2019 – Juni 2020

Aset Neto Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
Saldo Awal	Rp 1.218.466.000
Surplus Tahun Berjalan	Rp 4.294.950
Saldo Akhir	Rp 1.222.760.950
TOTAL ASET NETO	Rp 1.222.760.950

Sumber: Data Olahan

4) Laporan Arus Kas

Didalam laporan keuangan, Aliran dana/kas pada periode tertentu ini akan menghasilkan suatu informasi dalam bentuk perubahan kas pada aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Yayasan Aisa dalam hal ini tidak menyajikan laporan arus kas sehingga tidak diketahui gambaran rinci terkait arus kas masuk dan arus kas keluar dalam setiap aktivitasnya. Oleh karena itu, Yayasan Aisa seharusnya menyajikan Laporan Arus Kas terkait alokasi kas kegiatan yang ada di Yayasan, yaitu seperti pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Yayasan Aisa
Laporan Arus Kas
Per Juli 2019 – Juni 2020

Aktivitas Operasi	
kas masuk:	
Kas dari pendapatan jasa	Rp 412.933.000
	Rp 412.933.000
kas keluar:	
biaya gaji guru dan karyawan	Rp 79.455.000
biaya utilitas	Rp 4.800.000
biaya seragam	Rp 42.270.000
biaya perlengkapan	Rp 24.006.800

Lanjutan Tabel 4.12

biaya pemeliharaan	Rp	650.000
biaya kegiatan	Rp	1.700.000
biaya konsumsi	Rp	15.120.000
biaya gaji	Rp	28.845.000
biaya transportasi	Rp	350.000
biaya piutang tak tertagih	Rp	9.520.000
biaya peny gedung	Rp	150.000.000
biaya peny peralatan	Rp	30.371.250
biaya peny kolam renang	Rp	9.000.000
biaya peny mandi bola	Rp	7.500.000
biaya lain-lain	Rp	5.050.000
Kas Neto dari Aktivitas Operasi	Rp	408.638.050
Aktivitas Investasi		
Kas Masuk		
Kas Keluar		
Aktivitas Pendanaan		
Kas Masuk		
Kas Keluar		
<i>Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan</i>		
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	4.294.950
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	Rp	1.218.466.000
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	Rp	1.222.760.950

Sumber : Data Olahan

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari laporan keuangan sebuah entitas, dimana terdapat informasi tambahan mengenai kebijakan yang tidak diungkapkan sebelumnya di laporan keuangan

lainnya. Yayasan Aisa Pekanbaru tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan sehingga tidak diketahui kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Yayasan. Seharusnya Yayasan Aisa Pekanbaru melakukan dan membuat kebijakan akuntansi agar praktik akuntansi pada Yayasan Aisa Pekanbaru sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah penulis paparkan, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Aisa Pekanbaru belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Disebabkan oleh :

1. Dalam penyusunan laporan keuangan Yayasan Aisa Pekanbaru hanya menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas, Buku Kas Umum BOP, laporan Laba Rugi, laporan Neraca. Yayasan Aisa Pekanbaru tidak membuat jurnal, buku besar, neraca saldo.
2. Yayasan Aisa Pekanbaru tidak melakukan penyesuaian pada perlengkapan pada akhir periode.
3. Yayasan Aisa Pekanbaru tidak melakukan penyusutan pada aset tetap sehingga tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya serta masih menggunakan format organisasi bisnis seperti istilah modal yang digunakan pada entitas laba.
4. Dalam proses Pengakuan Pendapatan dan Beban pada Yayasan Aisa Pekanbaru berdasarkan kas modifikasian (*modified cash basis*) yaitu kombinasi dasar pencatatan cash basis dan accrual basis. Dimana transaksi penerimaan dan pengeluaran kas dibukukan (dicatat) pada saat uang diterima atau dibayarkan. Pada akhir periode dilakukan penyesuaian untuk

mengakui transaksi dan kejadian dalam suatu periode berjalan. Dan sistem pencatatan yang dilakukan yaitu *single entry*.

5. Yayasan Aisa Pekanbaru Tidak menyajikan laporan arus kas, perubahan aset neto, dan catatan atas laporan keuangan.

b. Saran

1. Seharusnya Yayasan Aisa Pekanbaru mencatat laporan keuangan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.
2. Seharusnya Yayasan Aisa Pekanbaru melakukan pencatatan sesuai dengan siklus akuntansi yaitu mencatat jurnal setiap adanya transaksi, kemudian memposting ke buku besar, membuat neraca saldo, lalu membuat penyesuaian diakhir tahun.
3. Seharusnya Yayasan Aisa Pekanbaru melakukan penyusutan terhadap aset tetap disetiap periode yang dilaporkan di neraca.
4. Seharusnya untuk laporan keuangan laba/rugi Yayasan Aisa Pekanbaru menggunakan format laporan Penghasilan Komprehensif agar menunjukkan laporan keuangan entitas nonlaba.
5. Seharusnya Yayasan Aisa Pekanbaru menyajikan seluruh laporan keuangan yayasan secara umumnya yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Hery. 2016. *Akuntansi Aktiva, Utang, dan Modal (Edisi 2)*. Yogyakarta: Gava Media
- Kieso, Weygant, Warfield. 2017. *Intermediate Accounting Edisi IFRS*. Jakarta: Salemba Empat
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2017. *Akuntansi Keprilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Martini, Dwi; Sylvia Veronika Siregar; Ratna Wardhani; Aria Farahmita; Edward Tanujaya; Taufik Hidayat. 2018. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat
- Nainggolan, P. 2012. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: Grafindo
- Riwayadi. 2017. *Akuntansi biaya*. Jakarta : Salemba Empat
- Samryn, L.M. 2015. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Samryn, L.M. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sinaga, Yayah. 2016. *Dasar Pencatatan, Buku Besar, Neraca Saldo, Ayat Jurnal Penyesuaian, Neraca Lajur, Laporan Keuangan, Jurnal Penutup, DLL*. Jakarta: Langit Publisher
- Warren, Carl S; James M. Reeve; Jonathan E. Duchac; Ersi Tri Wahyuni; Amir Abadi yusuf. 2017. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Warren, Carl S; James M. Reeve; Jonathan E. Duchac; Ersi Tri Wahyuni; Amir Abadi yusuf. 2019. *Pengantar Akuntansi 1*. Jakarta: Salemba Empat
- Zainul, Bahri. Kamus Umum Khusus Bidang Hukum dan Politik. 2018. Bandung: PT. Jakarta Angkasa.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2020. ISAK 35. *Penyajian Laporan keuangan Berorientasi Nonlaba*. Jakarta